

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

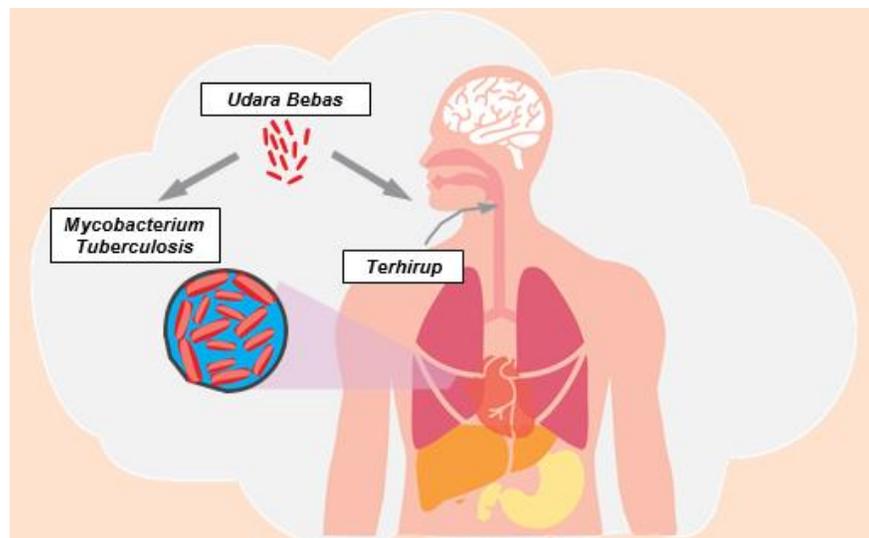
Tuberculosis (TB) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Mengapa pada WHO Global TB *Report* tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita TBC dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845,000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (*WHO Global TB Report, 2020*). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (WHO, 2020).

Tuberculosis di Indonesia menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2021 kasus TB yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Kasus TB pada tahun 2021 sebesar 47,1% meningkat jika dibandingkan tahun 2020. (MENKES,2021).

Kasus tuberculosis paru dipengaruhi oleh beberapa faktor status kesehatan seperti keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan. Salah satu yang menjadi masalahnya yaitu lingkungan rumah penderita karena dari lingkungan

akan menjadi salah satu tempat perkembangbiakan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.

Penularan tuberkulosis paru biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi dimana percik renik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri ini akan dapat bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang yang terinfeksi meningkatkan risiki penularan. Apabila terinfeksi, proses sehingga paparan tersebut berkembang menjadi penyakit tuberkulosis paru aktif bergantung pada kondisi imun individu (MENKES, 2019, hal 9).

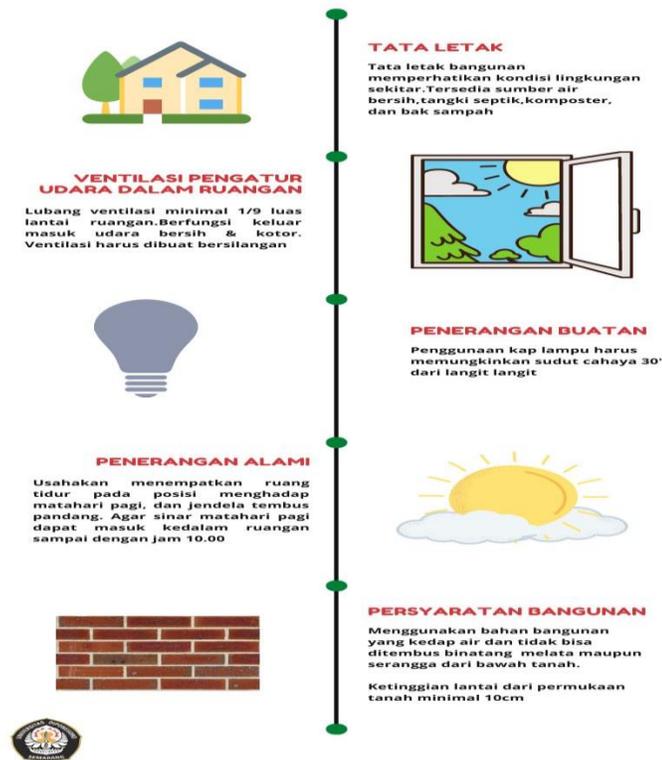


**Gambar 1.1** Penularan Penyakit Tuberkulosis (Media Banten)

Berdasarkan angka penemuan kasus TBC CDR (*Case Detection Rate*) semua kasus TB di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 berjumlah 5.177 orang dengan angka kesembuhan tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologi sebesar (96,6%) atau berjumlah 1.373 kasus, meningkat dari angka kesembuhan TB di tahun 2019, yaitu sebesar 75,2% (1.047 kasus). Angka kematian akibat TB mencapai 0,3% (4 orang) (DINKES kabupaten lampung selatan, 2020).

Penemuan kasus tuberculosis di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 sebanyak 15.515 kasus orang dengan angka keberhasilan pengobatan (*success rate*) semua kasus tuberculosis sebesar 96,8 atau berjumlah 1.351 kasus. Jumlah kematian selama pengobatan TB adalah 36 kasus (DINKES kabupaten lampung selatan, 2020).

Rumah sehat merupakan bangunan tempat tinggal yang telah memenuhi syarat kesehatan, seperti memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah. Menurut WHO (*World Health Organization*) fungsi rumah sehat adalah dapat melindungi penghuninya dari hujan, panas, dingin, bahaya, gempa, memberikan rasa aman dan menghindarkan dari risiko penyakit menular, termasuk tuberculosis. Berdasarkan Keputusan Kementerian Kesehatan Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 dijelaskan bagaimana rumah tinggal sebaiknya dibangun untuk menjaga kesehatan bagi penghuninya.



**Gambar 1.2** Rangkaian Rumah Sehat (Sumber Grahamedia)

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya TB paru, diantaranya lingkungan. Terutama lingkungan rumah salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Salah satu faktor risiko yang erat hubungannya dengan penularan kejadian TB paru adalah kondisi lingkungan perumahan meliputi suhu dalam rumah, ventilasi, pencahayaan dalam rumah, kelembaban rumah, kepadatan penghuni, dan lingkungan sekitar rumah.

Lingkungan rumah yang buruk dapat menimbulkan berbagai penyakit baik yang menular maupun tidak menular, salah satunya adalah penyakit tuberkulosis paru (Purnama, 2016).

Presentase Rumah sehat Puskesmas Natar Tahun 2022 – 2023 dapat dilihat bahwa presentase rumah sehat hanya 0,92 atau 101 rumah yang sehat dari 10.910 (71,99%) rumah yang di IKL, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan kesehatan lingkungan yang sehat, luas wilayah kerja di Puskesmas Natar dan jumlah rumah yang banyak tidak sebanding dengan SDM KESLING.

Puskesmas Natar merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jl. Dahlia III, Natar, Lampung Selatan dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 4.771 km. Puskesmas Natar ini berdiri pada tahun 1978. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Natar sebagian besar area berpasir yang dijadikan persawahan yang tergantung curah hujan. Semua akses menempuh wilayah kerja UPTD Puskesmas Natar melalui jalan darat dan dapat di jangkau oleh kendaraan roda 2 dan roda 4. Dari data yang di peroleh dari Puskesmas Natar penyakit tuberkulosis paru pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 terdapat 105 penderita. Angka kesembuhan pengobatan kasus TB sebesar 62 penderita, dan yang meninggal akibat penyakit TB sebanyak 12 penderita. Penderita lama terdapat 11 kasus dan penderita baru terdapat 20 kasus.

Berdasarkan uraian diatas penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Natar Tinggi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Kondisi Rumah Penderita Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh. Yang menjadi masalah penelitian adalah tingginya angka kejadian penyakit tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Kondisi Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

a. Untuk mengetahui kondisi rumah penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

b. Mengetahui kondisi ventilasi rumah penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

c. Mengetahui kondisi lantai rumah penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

d. Mengetahui kondisi pencahayaan rumah penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

e. Mengetahui kondisi kelembaban rumah penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

f. Mengetahui kondisi kepadatan hunian rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

g. Mengetahui kondisi suhu rumah penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya tentang sanitasi lingkungan.

##### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tenaga kesehatan tentang Gambaran Kondisi Rumah Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

##### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan masukan untuk pengembangan kesehatan dalam menurunkan angka kejadian tuberculosis paru.

#### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dibatasi dengan variable yang dikaji adalah kondisi rumah (ventilasi, kondisi lantai, pencahayaan, kelembaban, kepadatan, hunian dan suhu).